

**EFEKTIFITAS METODE PROYEK
PADA PEMBELAJARAN KETERAMPILAN BAGI ANAK TUNAGRAHITA
SEDANG KELAS X SMALB DI YPAC SUMBAR**

(Quasi Eksperimen)

Oleh:

Fadila Sefni

***Abstrack:** Penelitian ini membahas tentang keefektifan metode proyek pada pembelajaran keterampilan bagi anak tunagrahita sedang kelas X di SMALB DiYPAC Sumbar. Penelitian ini menggunakan pendekatan Quasi Eksperimen. Subjek penelitian anak tunagrahita berjumlah 3 orang, data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan Uji U Mann Whitney. Dari hasil tersebut didapat $U_{hit} > U_{tab}$. Hal ini berarti H_a diterima dan H_o ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Metode Proyek efektif digunakan pada Pembelajaran Keterampilan Bagi Anak Tunagrahita Sedang Kelas X SMALB di YPAC Sumbar.*

Kata kunci: Metode Proyek; Anak Tunagrahita Sedang; Hasil Keterampilan

PENDAHULUAN

Upaya mencerdaskan bangsa telah dicantumkan dalam Pembukaan Undang- Undang-Undang Dasar 1945 alinea empat terkait pada beberapa aspek di antaranya adalah bahasa. Karena bahasa merupakan alat yang vital bagi kehidupan manusia, dipergunakan untuk mengadakan hubungan-hubungan dengan manusia lain. Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh seseorang agar memperoleh suatu perubahan kearah yang lebih baik melalui kegiatan bimbingan, latihan, arahan, motivasi, nasehat, penyuluhan sehingga seseorang mampu untuk mengatasi, memecahkan dan mencari solusi terhadap masalah yang dimilikinya. Melalui pendidikan juga seseorang bisa menyalurkan dan mengembangkan kemampuan serta potensi yang dimilikinya.

Tunagrahita merupakan anak dengan berkebutuhan khusus yang memiliki intelegensi dibawah rata-rata yaitu berkisar antara 50-70. Mereka mengalami hambatan dalam melakukan kegiatan apapun terutama dalam pembelajaran. Menurut Direktorat Pendidikan Luar Biasa (2003) menyatakan “anak tunagrahita merupakan anak yang secara nyata mengalami kesulitan dalam tugas-tugas akademik”. Dengan adanya hambatan bagi anak tunagrahita dalam pelaksanaan tugas-tugas akademik tersebut maka tidak bisa dipaksakan agar anak dapat melaksanakan tugas akademiknya. Karena kesanggupan anak dalam

menjalankan tugas-tugas akademik tersebut secara nyata memang mengalami hambatan. Sumekar (2004:130) mengklasifikasi tunagrahita menurut tingkatan intelegensi sebagai berikut: Tunagrahita ringan: IQ 55-70. Tunagrahita sedang : IQ 40-55, Tunagrahita berat : dibawah 40

Tunagrahita sedang memang tidak terlalu diharapkan kemampuannya dalam bidang akademik tapi bukan berarti mereka tidak diajarkan pembelajaran secara akademik, tetapi disisi lain anak tunagrahita sedang masih terdapat potensi-potensi yang masih bisa dikembangkan pada diri mereka. Salah satunya melalui kegiatan keterampilan. Dengan adanya kegiatan keterampilan bagi anak tunagrahita sedang diharapkan agar anak bisa mengoptimalkan potensi-potensi yang masih bisa dikembangkan. Melalui keterampilan ini diharapkan anak dapat terampil dan cakap dalam menyelesaikan tugasnya.

Hasil dari studi pendahuluan yang peneliti lakukan di SLB YPAC Sumbar yang peneliti lakukan melalui kegiatan wawancara, dan pengamatan peneliti melihat kondisi pada anak tunagrahita sedang yang duduk di kelas X SMALB yaitu dikelas ini setelah jam istirahat anak lebih diarahkan kepada kegiatan keterampilan didalam kelas, jika dilaksanakan pembelajaran akademik anak sudah tidak mau lagi untuk belajar. Dimana dikelas tersebut terdapat 3 orang siswa tunagrahita sedang. Salah satu dari anak tunagrahita (AS) tersebut setelah jam istirahat selalu melakukan keterampilan yaitu menjahit berbagai mainan kunci dari bahan flannel, tetapi hanya untuk menjahit flannel saja, untuk membuat dan mengunting pola dilakukan oleh guru, sedangkan siswa (MT) lebih suka untuk mengambar lalu mewarnai dan (KE) lebih menebalkan tulisan yang dibuatkan guru dengan huruf putus-putus. Dengan kegiatan yang berbeda dari masing-masing peserta didik hasil keterampilan yang mereka kerjakan masih terlihat kurang, untuk itu perlu diarahkan kemampuan peserta didik menjadi suatu tugas yang berkelanjutan. Berdasarkan Standar kompetensi dan kompetensi dasar pada mata Pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan, adanya tuntutan agar siswa untuk keterampilan SK. Membuat karya kerajinan dan KD. Membuat karya kerajinan berdasarkan pola. Namun kenyataannya hanya satu anak yang telah melaksanakan tuntutan tersebut itu pun hanya dengan bantuan dari guru sementara siswa yang lain belum melaksanakannya. Guru pun telah berupaya untuk mengarahkan anak dalam kegiatan keterampilan tersebut, tetapi respon dari peserta didik masih kurang.

Mengingat hal tersebut, peneliti merasa perlu mengambil suatu tindakan dalam upaya meningkatkan keefektifan pembelajaran keterampilan yaitu melalui pelaksanaan dengan

metode yang lebih menyenangkan bagi siswa, sehingga dapat menarik minat siswa untuk lebih terlibat lagi dalam pembelajaran keterampilan apalagi ditingkatkan SMALB yang lebih banyak pembelajaran vokasionalnya dari pada pembelajaran akademik yang mana dalam hal ini yang lebih dioptimalkan pada kegiatan keterampilan. Untuk itu peneliti ingin mencoba menerapkan metode proyek dalam pembelajaran keterampilan.

Dari uraian diatas maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Efektifitas Metode Proyek Pada Pembelajaran Keterampilan bagi anak Tunagrahita Sedang Kelas X SMALB Di YPAC Sumbar”.

Penulis dapat merumuskan permasalahan Apakah efektif Metode Proyek Pada Pembelajaran Keterampilan bagi anak Tunagrahita Sedang Kelas X SMALB Di YPAC Sumbar”?

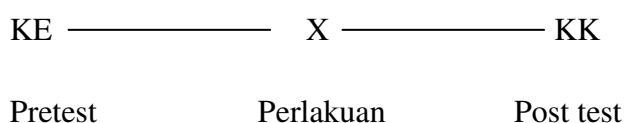
Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian yang akan dilakukan ini, adalah untuk membuktikan keefektifan Metode Proyek Pada Pembelajaran Keterampilan bagi anak Tunagrahita Sedang Kelas X SMALB Di YPAC Sumbar”?

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian Quasi eksperimen (eksperimen semu) yaitu suatu prosedur penelitian yang diajukan untuk mengetahui pengaruh dari kondisi yang sengaja diadakan terhadap suatu situasi, kegiatan atau tingkah laku individu atau kelompok individu. Metode ini berguna untuk mencobakan sesuatu yang baru sebelum dipergunakan, dilaksanakan atau dikembangkan dalam kehidupan sebenarnya. Nasir (2011: 63) berpendapat bahwa eksperimen adalah observasi dibawah kondisi buatan dimana kondisi tersebut dibuat dan diatur oleh si peneliti.

Desain Eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *pratest-posttes group desain*. Menurut Arikunto (2006: 85) di dalam desain ini observasi dilakukan sebanyak 2 kali yaitu sebelum eksperimen dan sesudah eksperimen. Observasi yang dilakukan sebelum eksperimen (KE) disebut *pre test* dan observasi sesudah eksperimen (KK) disebut *post test*.

Secara jelas eksperimen ini dapat digambarkan seperti berikut.



Keterangan :

KE = Observasi 1 (pretest)

X = Perlakuan

KK = Observasi 2 (post test)

Langkah-langkah pelaksanaan penelitian ini menurut Yusuf (2007; 228) adalah sebagai berikut :

1. Melaksanakan pretest untuk mengukur kondisi awal sebelum diberikan perlakuan.
2. Memberikan perlakuan (X)
3. Melakukan post test untuk mengetahui keadaan siswa setelah diberikan perlakuan.
4. Hasil dari Pretest dan posttest dibandingkan menggunakan uji U Mann Whitney
5. Hasil dari uji tersebut dilihat apakah metode proyek efektif pada pembelajaran keterampilan bagi anak tunagrahita sedang

Dalam hal penelitian yang menjadi subjek anak tunagrahita sedang kelas X SMALB di YPAC Sumbar yang berjumlah tiga orang. Adapun kriteria yang diajukan dalam penentuan subjek penelitian adalah sebagai berikut:

1. Memiliki jenis dan tingkat kemampuan yang sama yaitu IQ 40-55
2. Memiliki latar belakang yang sama yaitu sama-sama kelas X SMALB
3. Partisipasi dalam keterampilan sama-sama kurang
4. Hasil dari kegiatan keterampilan masih kurang terlihat
5. Semua anak diangkat dengan pertimbangan dari kelas yang sama

Dalam menentukan subjek penelitian, jumlah subjek penelitian boleh sedikit atau kurang dari 20 orang. Hal ini sesuai dengan pertimbangan apabila jumlah subjek yang ada dilapangan yang dibutuhkan dalam penelitian tidak mencukupi atau jumlah anak sedikit karena tidak semua subjek yang ada dilapangan sesuai dengan kriteria yang diajukan dalam penelitian.

Tabel 3.1
Identitas Subjek Penelitian

No	Nama Anak	Kelas	Kelompok/Usia	L/P
1.	MT	X SMALB	C1/21	P
2.	KE	X SMALB	C1/20	P
3.	AS	X SMALB	C1/21	P

Sebelum melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu mempersiapkan beberapa hal di antaranya:

1. Membuat Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana pelaksanaan pembelajaran ini dipersiapkan untuk pelaksanaan kegiatan pembelajaran. RPP ini berisi kegiatan pembelajaran yang akan peneliti lakukan selama penelitian berlangsung.

2. Metode

Metode yang peneliti gunakan dalam penelitian ini yaitu metode proyek dalam pembelajaran keterampilan membuat dadu pelangi dari bahan flannel bagi anak tunagrahita sedang.

3. Evaluasi

Setelah peneliti melakukan perlakuan, selanjutnya peneliti melakukan evaluasi kepada anak tunagrahita sedang. Tujuannya adalah untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam pembelajaran keterampilan khususnya dalam membuat dadu pelangi dari bahan flannel.

Setelah diperoleh data skor anak tunagrahita sedang, langkah selanjutnya adalah pengolahan data. Prosedur yang dilakukan antara lain adalah:

1. Penelitian

Setelah semua hasil kerja anak tunagrahita sedang terkumpul, dilakukan pengkodean pada setiap nama anak tunagrahita sedang, kemudian memeriksa hasil kerja dan melakukan penilaian sesuai dengan kriteria penilaian.

2. Pengelompokan jenis data

Data yang terkumpul diberi nilai kemudian dipisahkan antara hasil *pre test* dan *post test*.

3. Perhitungan

Perhitungan data yang sudah terkumpul di analisis dengan menggunakan Uji Mann-Whitney. Data yang diperoleh harus bersifat objektif, nilai tersebut tidak secara langsung dimasukkan ke dalam rumus Uji Mann-Whitney, melainkan terlebih dahulu di hitung dengan rumus rata-rata atau mean, proses pengolahan data hasil penelitian akan menjadi lebih mudah apabila data tersebut dimasukkan kedalam tabel 4.1

Variabel merupakan istilah dasar dalam penelitian eksperimen, yang mana dalam penelitian eksperimen ini biasanya menggunakan variable yang dipengaruhi oleh variable terikat dan variable bebas.

1. Variabel terikat dalam penelitian ini yaitu membuat dadu pelangi.
2. Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu metode proyek. Metode proyek dalam membuat dadu pelangi dari bahan flannel dalam pembelajaran keterampilan

HASIL

Penelitian ini bertujuan membuktikan keefektifan metode proyek pada pembelajaran keterampilan bagi anak tunagrahita sedang kelas X SMALB di YPAC Sumbar yang dilaksanakan dengan metode Eksperimen. Adapun data yang diperoleh dari hasil pengamatan pada kondisi pretest (KE) dan Posttest (KK) dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.1

Skor Pre Test Kelompok Eksperimen

No	Kode siswa	Skor KE
1	MT	39
2	KE	32
3	AS	55
	Σ	126

Keterangan: KE = Kelompok Eksperimen

Tabel 4.2
Skor Post Test Kelompok Kontrol

No	Kode siswa	Skor KK
1	MT	50
2	KE	50
3	AS	68
	Σ	168

Tabel 4.3
Tabel Persiapan Menghitung Rank

NO	KODE SISWA	NILAI	RANK
1	AS	68	1
2	AS	55	2
3	MT	50	3.5
4	KE	50	3.5
5	MT	39	5
6	KE	32	6

Tabel 4.4
Tabel Persiapan Menghitung Rank

No	Kode	Nilai	Rank	No	Kode	Nilai	Rank
		KE	KE			KK	KK
1	MT	39	5	1	MT	50	3.5
2	KE	32	6	2	KE	50	3.5
3	AS	55	2	3	AS	68	1
JUMLAH		126	13	JUMLAH		168	8

Berdasarkan pengolahan data pada tabel 4.4 diketahui secara pasti jumlah siswa pretest (n_1) = 3 orang dengan rank = 13 dan jumlah siswa post test (n_2) = 3 orang anak dengan rank 8. Selanjutnya data dimasukkan kedalam Uji Mann Whitney.

$$\begin{aligned} U_1 &= n_1.n_2 + \frac{n_2(n_2+1)}{2} - \Sigma R_1 \\ &= 3.3 + \frac{3(3+1)}{2} - 13 \\ &= 2 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} U_2 &= n_1.n_2 + \frac{n_2(n_2+1)}{2} - \Sigma R_2 \\ &= 3.3 + \frac{3(3+1)}{2} - 8 \\ &= 7 \end{aligned}$$

Perhitungan untuk mencari U_{hit} dalam rumus ini dipakai nilai antara U_1 dan U_2 yang terkecil pada taraf signifikan 95% dan $\alpha = 0,05$. Perhitungan data diperoleh $U_1 = 2$ dan $U_2 = 7$. U_{hit} yang di ambil = 2 berdasarkan perhitungan dan disesuaikan dengan tabel diperoleh $U_{hit} = 2$ dan $U_{tab} = 0$

Pengujian hipotesis diperoleh dengan uji U didapat $U_{hit} = 2$ dengan tabel pada taraf signifikan 95 % dan $\alpha = 0,05$ diperoleh $U_{tab} = 0$. Dari hasil tersebut didapat $U_{hit} > U_{tab}$. Hal ini berarti H_a diterima dan H_o ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Metode Proyek efektif digunakan pada Pembelajaran Keterampilan Bagi Anak Tunagrahita Sedang Kelas X SMALB di YPAC Sumbar

PEMBAHASAN

Pengolahan data hasil penelitian di lapangan menunjukkan bahwa Metode Proyek efektif digunakan pada Pembelajaran Keterampilan Bagi Anak Tunagrahita Sedang Kelas X SMALB di YPAC Sumbar. Hal ini dibuktikan dengan perolehan U_{hit} lebih besar dari U_{tab} dengan perhitungan $U_{hit} = 2$ dan $U_{tab} = 0$ sehingga hipotesis alternatif diterima dan hipotesis nol ditolak.

Meskipun anak tunagrahita sedang memiliki keterbatasan dalam akademik di karenakan Anak tunagrahita sedang adalah anak tunagrahita yang tingkat intelegensinya berkisar 55-40. Dalam pembelajarannya Tunagrahita Sedang lebih dioptimalkan pada keterampilan karena anak tunagrahita Sedang karena keterbatasan kemampuan intelegensi yang mereka miliki berbeda. Meskipun demikian tunagrahita sedang dalam penyesuaian sosial mereka dapat bergaul, dapat menyesuaikan diri dalam lingkungan, tidak hanya dalam lingkungan terbatas melainkan juga dalam lingkungan luas bahkan kebanyakan mereka dapat mandiri dalam masyarakat.

Menurut Aqib (2013:114) metode proyek merupakan pemberian tugas kepada semua peserta didik untuk dikerjakan secara individual dengan masing-masing tugas berbeda tetapi masih merupakan lanjutan dari tugas-tugas sebelumnya. Dari hasil penelitian yang penulis lakukan ini membuktikan bahwa metode proyek efektif pada pembelajaran keterampilan bagi tunagrahita sedang.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis pada BAB IV dapat di ambil kesimpulan Hasil penelitian yang telah dilaksanakan menggunakan Uji Mann Whitney yang menghasilkan $U_{hit} > U_{tab}$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak, dengan demikian perhitungan $U_{hit} = 2 > U_{tab} 0$ untuk $n = 3$ berarti dapat disimpulkan bahwa pada taraf signifikan 95% atau $\alpha = 0,05$ maka diperoleh $U_{tab} = 0$, untuk $n= 3$ berarti dapat disimpulkan bahwa pada taraf $\alpha = 0,05$ terbukti bahwa metode proyek efektif pada pembelajaran keterampilan bagi anak tunagrahita sedang di SLB YPAC Sumbar.

Kesimpulan ini berlaku bagi ruang lingkup penelitian anak tunagrahita sedang kelas X SMALB di SLB YPAC Sumbar dan berlaku bagi seluruh anak tunagrahita sedang diberbagai tempat yang memiliki kemampuan dan karakteristik yang sama dengan subjek penelitian.

Saran

1. Guru

Disarankan kepada guru bahwa dalam memilih metode pembelajaran sebaiknya disesuaikan dengan karakteristik dan kemampuan anak. Sehingga pada saat pembelajaran berlangsung dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bagi peserta didik.

2. Mahasiswa

Diharapkan kepada mahasiswa dalam melakukan penelitian agar lebih kreatif dalam mencari media atau metode yang tepat dengan karakteristik anak sehingga tujuan pembelajaran bisa tercapai.

3. Peneliti

Dari hasil penelitian yang sudah ada, peneliti hendaknya dapat mengembangkan metode pembelajaran yang lebih baik lagi digunakan untuk anak dan tidak terfokus pada media proyek saja. Mungkin ada lebih banyak metode lagi yang lebih baik sehingga tujuan pembelajaran tercapai dengan baik.

DAFTAR RUJUKAN

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta

Aqid, Zainal. 2013. *Model Model Media Dan Strategi Pembelajaran Kontektual Inovatif*. Bandung: Yramawidya

Nazir, Moh. 2011. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia

PP no.28 tahun 1990 tentang Pendidikan Dasar, pasal 3

Sumekar, Ganda. 2009. *Anak Berkebutuhan Khusus*. Padang: UNP Press

Undang- Undang-Undang Dasar 1945 alinea empat